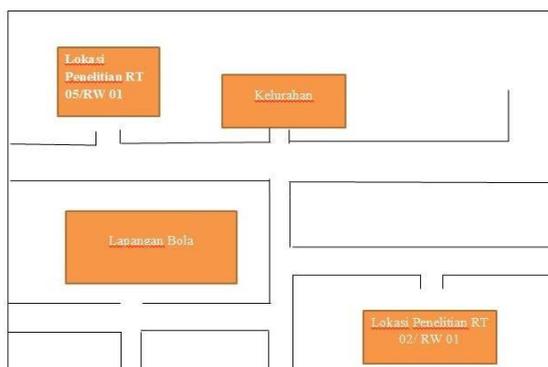


BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Lingkungan Kelurahan Bakti Jaya



Gambar 4.1 Lokasi penelitian

1. Luas Wilayah

Bakti Jaya adalah sebuah Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Setu di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan Setu merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Cisauk pada tahun 2007 dengan batas sungai Cisadane, sebelah barat sungai Cisadane masuk Kecamatan Cisauk dan sebelah Timur masuk Kecamatan Setu dengan memiliki luas wilayah 1,72km².

2. Batas Wilayah

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Babakan Kecamatan Setu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang.

3. Keadaan Topografi

Keadaan topografi Kelurahan Bakti Jaya yang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian tanah 70 m diatas permukaan laut.

4. Iklim

Wilayah Kelurahan Bakti Jaya berada persis 2 (dua) iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 23,4 °C–34,2 °C serta memiliki dua tipe musim, yakni musim kemarau dan musim hujan, dimana musim hujan terjadi mulai bulan Desember sampai April, sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai November yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki jumlah curah hujan setiap tahunnya 60 mm.

5. Wilayah Administrasi

Berdasarkan Perda Kota Tangerang Selatan Nomor 10 Tahun 2012, padatanggal 30 Oktober 2012, semua desa di Kecamatan Setu telah berstatuskelurahan. Kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Setu dengan luas wilayah 3,64 km².
- b. Kelurahan Keranggan dengan luas wilayah 1,70 km².
- c. Kelurahan Muncul dengan luas wilayah 3,61 km².
- d. Kelurahan Babakan dengan luas wilayah 2,05 km².
- e. Kelurahan Bakti Jaya dengan luas wilayah 1,74 km².
- f. Kelurahan Kademangan dengan luas wilayah 2,06 km².

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Dalam wilayah Kelurahan Bakti Jaya saat ini memiliki jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 9.807 KK dengan jumlah penduduk 19.100 Jiwa. Dibawah ini informasi jumlah penduduk berdasarkan kelamin sebagai berikut:

1. Laki-laki : 10.118 Jiwa.
2. Perempuan : 9.921 Jiwa.
 - a. Anak Laki-laki : 4.788 Jiwa.
 - b. Anak Perempuan : 4.135 Jiwa.

- c. Kartu Keluarga : 9.807 Jiwa.
 d. Kematian : 18 Jiwa.
 e. Kelahiran : 51 Jiwa.

Dari jumlah penduduk Kelurahan Bakti Jaya sebagian besar memiliki pekerjaan pokok, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan Pokok	Presentase(%)
1.	PNS	5%
2.	Karyawan Swasta	25%
3.	Pelajar	20%
4.	IRT	15%
5.	Pedagang	15%
6.	Lain-lain	20%

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Gambaran singkat sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bakti Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	PAUD	6	-
2.	KB	5	-

3.	TK	1	-
4.	SD	1	Milik Yayasan Al-Amanah
5.	SMP	1	SMPN 20 Kota Tangerang Selatan
6.	SMA	-	-
7.	SMK	1	Milik Yayasan Al-Amanah
8.	Pesantren	1	Milik Yayasan Al-Amanah

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Tempat Ibadah

No.	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Mushola	23
3.	Gereja	4
4.	Wihara	-
5.	Kelenteng	2

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

Tabel 4.4. Jumlah Sarana Olahraga

No.	Sarana Olahraga	Jumlah
1.	Lapangan Sepak Bola	1
2.	Lapangan Futsal	1
3.	Lapangan Volly	2
4.	Lapangan Bulu Tangkis	3
5.	Lapangan Tenis	1
6.	Lapangan Bola Basket	3
7.	Kolam Renang Umum	1

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Posyandu

No.	Sarana Posyandu	Jumlah
1.	Posyandu	9
2.	Posbindu	5

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

Tabel 4.6 Jumlah Balai Warga dan Pos Kamling

No.	Sarana Balai Wargadan Pos Kamling	Jumlah
1.	Balai Warga	4
2.	Poskampling	10

Sumber: Profil Kelurahan Bakti Jaya Tahun 2020

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba, bagaimana dampak yang diterima oleh penyalahgunaan narkoba bagi fisik dan psikis, dengan kurun waktu korban penyalahgunaan narkoba yang telah memakai selama 3 – 7 tahun pemakaian, sehingga korban penyalahgunaan narkoba dapat menerima dukungan keluarga untuk membantu dirinya agar terlepas dari penyalahgunaan narkoba dan kembali menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan sekita di lingkungan Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang, Tangerang Selatan.

Hasil penelitian terkait dengan hal tersebut di deskripsikan di bawah ini:

4.2.1 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada hasil temuan wawancara informan di Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang, bahwa ke lima informan menyalahgunakan narkoba dari umur 15 – 22 tahun yang dimana lama pemakaian dari 3 – 7 tahun pemakaian. Informan D yang dimana ia menggunakan narkoba jenis sabu dengan pemakaian kurang lebih 4,5 tahun dari umur 17 – 22 tahun. Informan ke dua yang berinisial RH menyalahgunakan narkoba jenis obat antidepresan dari umur 15 – 22 tahun dengan kisaran pemakaian 7 tahun. Informan ke tiga yang berinisial Y menyalahgunakan narkoba jenis ganja dengan lama pemakaian 5 tahun dari umur

16 – 21 tahun. Informan ke empat yang berinisial RO menyalahgunakan narkoba jenis ganja sintetis dari umur 16 – 19 tahun dengan lama pemakaian narkoba selama 3 tahun. Dan informan ke lima yang berinisial E juga menyalahgunakan narkoba jenis ganja sintetis selama 4 tahun dari umur 15 – 19 tahun.

4.2.1.1 Faktor Internal

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Libertus Jehani dan Antoro (2006), Penyebab

terjerumusny seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut juga ditemukan pada hasil wawancara pada informan.

Pada informan kali ini ditemukan bahwa informan tersebut menyalahgunakan narkoba karena faktor internal yang dipengaruhi oleh rasa penasaran karena ingin tahu narkoba, masalah keluarga dan juga perkembangan zaman, hal ini ditemukan pada hasil wawancara informan yang menyalahgunakan narkoba yang berinisial Y, RO dan E.

“ Karena perkembangan zaman aja si mas terus ngeliat temen pada make begituan pas lagi nongkrong kan, terus temen kaya ngeluarin rokok gitu bentuknya terus pas dia bakar rokoknya, saya disuruh cobain, pas saya cobain badan kaya relax aja gitu, pas saya tanya itu rokok apa dia ngasih tau kalo itu ganja. “(Y, 26-02-2024)

Hal tersebut juga ditanggapin oleh orang tua Y yang dimana informan Y menggunakan narkoba karena faktor perkembangan zaman.

” Waktu saya tanyain si saya suruh jujur gitu, katanya nyoba-nyoba, ngikutin temen karena kalo ga ngikutin perkembangan zaman dijauhin sama temennya. “(Orang Tua Y, 26-02-2024)

“ Saya karena faktor internal si karena masalah keluarga, jadi pas lagi pusing-pusingnya masalah keluarga saya pergi ketempat tongkrongan saya terus ditanya kenapa pas saya jelasin eh dikasih rokok tuh awalnya cuma lintingan

gitu, saya kira kan rokok lintingan kan, pas saya coba kok jadi puyeng relax gitu pas saya tanya katanya ganja sintetis. “(RO, 01-03-2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh orang tua RO yang dimana anaknya menyalahgunakan narkoba akibat masalah keluarga.

“ Menurut saya karena faktor keluarga, saya sama istri saya pas itu sering berantem dan akhirnya pisah, terus mungkin dia ngerasa kepikiran juga kali ya, terus dia main sama temen-temennya terus diajak pakai narkoba mungkin gitu.

“(Orang Tua RO, 02-03-2024)

“*Karena faktor kepribadian si, kaya mau coba-coba sendiri aja gitu, soalnya saya liat temen saya pada suka pakai gituan kan, terus akhirnya pas temen saya bakar saya minta aja, eh pas saya rasain enak juga gitu buat saya.*“(E, 04-03- 2024)

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh orang tua E, yang dimana orang tua E menyatakan sebagai berikut.

“*Saya ga ngerti ya dia pakai narkoba karena apa, apa pergaulan temennya atau apa, tapi saya yakin aja dia pakai narkoba karena temennya.*“(Orang Tua E, 04-03-2024).

4.2.1.2 Faktor Eksternal

Ada juga informan menyalahgunakan narkoba karena faktor external yang dimana faktor tersebut bisa karena faktor lingkungan pertemanan yang salah, hal ini juga ditemukan pada hasil wawancara informan yang berinisial D dan RH.

“*Karena dibawa temen aja si, awalnya penasaran, terus lingkungan sayaemang banyak yang kaya gitu, terus saya ngerasa cocok dan akhirnya jadiketergantungan.*“(D, 22-02-2024)

Pernyataan ini dibenarkan oleh orang tua D yang dimana anaknya menyalahgunakan narkoba akibat lingkungan pertemannya.

“*Saya gatau si ya mas anak saya bisa pakai narkoba karena apa, tapi kayanyasi karena lingkungan pertemanannya kali ya, soalnya kalo main tuh suka malem gitu pulangny.*“(Orang Tua D, 22-02-2024)

“*Saya make obat pertama kali ya dari temen si disuruh cobain aja gitu, apa lagi kan saya juga suka minum-minum gitu kan, terus temen saya nyuruh coba telen ini obat yang dia bawa suruh telen obatnya dulu baru minum, minuman gitu, eh rasanya di badan beda aja gitu, jadi ketagihan aja.*“(RH, 24-02-2024)

Hal ini dibenarkan oleh orang tua RH yang dimana anaknya menyalahgunakan

narkoba akibat lingkungan pertemanannya.

“ Lingkungan pertemanan kali ya mas, apa lagi kan anak saya cowo, kalo main suka pulang malem, kalo masalah dikeluarga kan juga gaada, saya juga mikirnya anak saya anak baik gitu kalo dirumah, pas tau dia pakai narkoba, ternyata kelakuannya di luar kaya gitu. “(Orang Tua RH, 24-02-2024).

4.2.2 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelum-sebelumnya bahwa dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja dapat menyebabkan dampak psikologis. Menurut Arif Gunawan (2011) dampak psikis dari penyalahgunaan narkoba lamban bekerja, hilangnya kontrol, pemalas, keadaan emosi yang tidak stabil, hilangnya percaya diri, merasa selalu curiga, hingga sulit tidur, kecanduan, hingga sulit tidur. Hal tersebut juga ditemukan pada hasil wawancara dengan informan, dimana narkoba ini berdampak bagi mereka seperti sulit tidur, tidak percaya diri, malas, emosi yang tidak stabil. Dampak ini ditemukan pada informan yang pernah menyalahgunakan narkoba dalam kurun waktu 3 – 7 Tahun. Yang dimana dampak tersebut ditemukan pada hasil wawancara informan yang berinsial D, RH, Y, RO dan, E.

4.2.2.1 Dampak Fisik

“ Saya dikurung dikamar gitu, soalnya saya marah-marah gitu kalo sakaw, pas udah rada tenang baru orang tua saya masuk kamar buat nanyain keadaan. Badan saya jadi kurus. “(D. 20 - 07 - 2023).

“ Saya gapernah ngalamin hal yang namanya sakaw si. “(RH. 21 – 07 – 2023). “ Saya gapernah ngalamin sakaw si, saya juga kan pakainya ga sering-sering, itu juga kalo temen saya ngajakin, kalo gaada ya yaudah ga pakai narkoba. “(Y.21 - 07 – 2023).

“ Gapernah ngalamin sakaw si saya. “(RO. 22 - 07 – 2023).

“ Saya ga pernah ngalamin sakaw si. “(E. 23 - 07 – 2023).

4.2.2.2 Dampak Sosial

“ Kalo sulit berkonsentrasi iya apa lagi saat waktu sekolah gitu. Saya mengalami curiga yang berlebih. “(D. 22 - 07 - 2023).

“ Kalo sulit konsentrasi si iya tapi ga terlalu parah gitu, cuma ke gaggunya pas waktu sekolah aja. “(RH. 21 - 07 - 2023).

“ Kalo sulit berkonsentrasi si pernah mas, ganggu banget buat saya pas masih sekolah. “(RO. 22 - 07 - 2023).

“ Pernah apa lagi pas saya masih sekolah, buat nangkep omongan dari guru aja susah, jadi keribetan kalo lagi ulangan gitu. “(E. 23 - 07 - 2023).

4.2.2.3 Dampak Psikis

“ Terus juga ngerasa halu seperti ngerasa dikejar-kejar orang yang menurut saya membahayakan diri saya. Susah buat konsentrasi, itu si yang saya rasain. Pernah mas, rasanya jadi emosional gitu kalo ngeliat orang yang songong, padahal orangnya ga ngapa-ngapain tapi kalo ngeliat itu orang jadi kesel aja, sensi aja gitu mas, apa lagi kalo barangnya abis, rasanya fokus aja gitu setelah

make, rasanya pengen berkegiatan aja gitu. Engga si mas kalo gangguan kejiwaan gitu. Iya mas, karena saya terlalu berlebihan menggunakan sabu, jadinya mengalami kecanduan yang berlebih ”(D. 20 - 07 - 2023).

“ Kalo antidepresan si engga sampe halusinasi, cuma kalo obat yang lain mah ada yang efeknya bikin halusinasi. Kalo antidepresan si engga mas, tapi kalodari obat jenis lain iya, kaya dari sedikit lemot, saya si ngerasanya gitu. Kalo dari saya si engga si mas, saya ga ngalamin tingkah laku yang brutal gitu. Kalo sulit konsentrasi si iya tapi ga terlalu parah gitu mas. Engga si mas kalo gangguan

kejiwaan gitu, masih bisa dikontrol si. Kecanduan si pasti namanya narkoba si pasti bikin kecanduan mas.”(RH. 21 - 07 - 2023).

“ Kalo halusinasi berlebih engga si mas, masih bisa terkontrol lah buat saya. Kalo psikologis si paling kaya jadi sensian mas, mudah emosi gitu, sama kadangsusah buat konsentrasi aja. Kalo saya gapernah si mas ngalamin tingkah laku yang brutal gitu. Kalo sulit berkonsentrasi si pernah mas, ganggu banget buat saya apa lagi pas lagi kerja. Gapernah si mas, saya gapernah ngerasa gangguan kejiwaan palings ngerasa cemas gitu. canduan si pasti namanya narkoba si pasti bikin kecanduan mas. “(Y. 21 - 07 - 2023).

“Kalo halusinasi berlebih iyaa mas, efek dari penggunaan gorilla itu mas, parah kalo dipakenya terlalu berlebihan. Emosian si mas bawaanya, jadi males juga mau ngapa-ngapain, kaya pengennya tidur aja, sama susah konsentrasi si. Iya mas pernah saya ngalamin tingkah laku yang brutal gitu, saya pernah ngajakin temen saya berantem gara-gara sangking sensian gitu. Gangguan kejiwaan alhamduillah si saya ga sampe kena gangguan kejiwaan paling sensian sama emosi aja. Kecanduan iya mas, sangking saya sukanya make itu narkoba jadi suka nyari-nyari kalo barangnya gaada. ”(RO. 22 - 07 - 2023).

“Kalo halusinasi berlebih pasti mas, apalagi kalo kaya tadi saya bilang, kalo barangnya lagi bagus, udah pasti ngalamin halusinasi yang berlebihan. Kalo

disaya saya ngerasa sensian mas, apa lagi kalo lagi make ya, terus diajakngobrol temen tapi ngobrolnya gaenakin gitu mas, pengen saya ajakin berantem gitu. Pernah si mas, tapi saya masih bisa kontrol gitu kadang-kadang, tergantung situasi si. Pernah mas sulit konsentrasi apa lagi pas saya masih sekolah, buat nangkep omongan dari guru aja susah, jadi keribetan kalo lagi ulangan gitu. Engga mas, menurut saya si, kondisi saya normal-normal aja. Kecanduan iya mas, apalagi saya dapetnya kan dari temen nongkrongan, jadi kalo punya saya abis tinggal minta ketemen tongkrongan. “(E. 23 – 07 - 2023).

Menurut Ahmadi Sofyan (2007). Dampak penyalahgunaan narkoba Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Gangguan yang dialami oleh pengguna sebagai yaitu sebagai berikut:

4.2.2.4 Gangguan Pada Syaraf

1. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.

“ Kalo pas pake sabu sih biasanya badan enteng ya, jadi semangat kalo mau beraktivitas jadi fokus kalo mau melakukan sesuatu, Jantung berdebar-debar, mata jadi merah, susah tidur. “D. 22 - 07 - 2023).

“ Kalo kejang-kejang saya pernah, sangking saya makenya berlebihan. ”(RO. 22 - 07 - 2023).

Dari dampak penyalahgunaan narkoba yang telah disebutkan diatas olehinforman, maka dilakukan beberapa penyembuhan yang dilakukan oleh informansaat fase penyembuhan. Menurut Handoyo (2004) pertolongan pertama terhadap penderitaan yang dialami pemakai narkoba dapat dilakukan. Caranya diberi banyak minum, diberi makanan bergizi dalam jumlah sedikit, tetapi sering, dan dialihkan perhatiannya dari narkoba. Bila usaha ini tidak berhasil, perlu mendapat pertolongan dokter. Pengguna harus diyakinkan bahwa gejala-gejala sakaw mencapai puncak dalam 3- 5 hari dan setelah 10 hari gejala itu akan hilang. Upaya penyembuhan bagi pemakai narkoba dilaksanakan melalui beberapa tahapan ini:

Detoksifikasi Terapi dengan cara detoksifikasi (menghilangkan racun di dalam darah) dapat dilakukan secara medis dan nonmedis. Secara medis, terapi detoksifikasi dilakukan menggunakan berbagai macam cara. Cara pertama, dengan melakukan pengurangan dosis secara bertahap dan mengurangi tingkat ketergantungan. Cara yang kedua dengan menggunakan antagonis morfin, yaitu suatu senyawa yang dapat mempercepat proses neuroregulasi (pengaturan kerja saraf). Cara yang ketiga dengan melakukan penghentian total. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Bahwa pengobatan terhadap pemakai dan penyalahguna narkoba tidak sederhana, tetapi sangat kompleks dan berbiaya mahal. penyembuhan penyalahguna narkoba. Hal ini ditemukan pada informan D, RH, RO dan E yang dimana dari ke empat informan mengalami sakaw, kejang-kejang hingga overdosis yang dimana terapi yang dipakai menggunakan terapi detoksifikasi dan dengan melakukan penghentian total.

4.2.2.5 Upaya Penyembuhan Detoksifikasi

“ Saya dikurung dikamar gitu, soalnya saya marah-marah gitu kalo sakaw, pas udah rada tenang baru orang tua saya masuk kamar buat nanyain keadaan. Kalo terapi kayanya detoksifikasi itu mas, jadi ngilangin racun sendiri karena gapake narkoba. jarang dikasih waktu untuk keluar buat ketemu temen. Lumayan dekat si mas, soalnya kan suka ketemu juga kalo lagi kumpul main. ”

“(D, 22 - 02 – 2024)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh orang tua D yang dimana saat fase penyembuhan dilakukan detoksifikasi tubuh dan dilakukan penghentian total.

“ Saya pernah nanya ke tetangga katanya suruh rehabilitasi dirumah aja, jadi ya kaya detox badan, terus saya coba suruh ke psikiater sama jam keluarnya saya batasin aja si mas. Apalagi pas anak saya sakaw, dia ngamuk marah-marah gitu

cuma ga ngelukaian orang jadi saya kunciin aja didalem kamar biar ga keluar, nanti pas udah tenang baru saya masuk kamar, saya ajak ngobrol, rada ilang sakaw marah-marahnya gitu si pas udah sekitar 4 bulanan ga saya kasih waktu lama buat keluar si. Waktu buat mainnya juga saya kurangi sekiranya lewat jam 10 udah saya suruh pulang jadi waktu dia buat main berkurang jadi kan kaya waktu buat dia macem-macam juga rada susah mas, terus keliatan jadi ada bedanya aja gitu pas masih pakai sama pas udah engga. “ (Orang Tua D, 22-02-2024)

“ Engga si mas, tapi kalo overdosis pernah, efeknya keluar busa dari mulut. Saya diberikan detoks gitu, jadi kaya direhabilitasi dirumah dengan waktu keluar yang di batasin, jadi buat ketemu temen-temen main gitu juga rada susah, akhirnya kaya lama kelamaan biasa aja gitu buat ga pakai obat-obatan. Engga deket, karena kan saya tau obat-obatan itu pertama dari temen saya, terus waktuitu temen saya ngajak saya buat beli obat itu, yang jual obat-obat gitu di

warung, warungnya beda gitu lah sama warung biasa jadi yang tau warung itu jual obat ya hanya oang pemakai aja, jadi setelah saya temenin temen saya yang suka beli obat di beberapa warung jadi saya tau warung mana aja yang jual, kalo diwarung satu gaada pindah ke warung yang lain. “ (RH, 25-02-2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh orang tua RH yang dimana saat fase penyembuhan sang anak diberikan terapi detoks dan dibatasi waktu untuk bertemu dengan teman-temannya.

“ Cara lainnya memakai detoksifikasi itu, karena saya sebelum-sebelumnya coba langsung cari di internet buat nyembuhin penggunaan narkoba itu, dapetlah detoksifikasi yang buat penyembuhan narkoba itu. Jadi kaya kasih komitmen aja ke dia buat ngindarin temen-temennya kalo emang udah keliatan mau aneh-aneh. “ (Orang Tua RH, 24-02-2024)

“ Kalo kejang-kejang saya pernah, sangking saya makenya berlebihan, terus ngomongnya ngelantur sangking pusingnya kepala. Paling dibikin sibuk aja si, jadi jatohnya kaya ngedetoks badan gitu. Kalau awal pakai si diajak temen ya, cuma kalo dibilang deket si engga, soalnya pas itu belinya juga online, jadi gatau orang yang jualnya gimana. “(RO, 01-03-2024)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh orang tua RO yang dimana saat fase penyembuhan dilakukan detoks pada tubuh dan sang anak dibuat sibuk agar tidak terpikirkan untuk menggunakan narkoba.

“ Saya nyari info di internet kan terus saya nemu kaya bikin si anak sibuk biar si anak itu ga kepikiran atau ada waktu buat pakai narkoba, ya akhirnya setiap anak saya pulang sekolah pas sore gitu saya suruh makan dulu, abis selsaimakan saya suruh bantuin saya buat bersihin rumah, beberes gitu, kalo udah selsai dia ke kamar kadang suka saya perhatiin kan lagi ngapain dia di kamar, kadang kalo hari libur suka saya ajak olahraga kaya jogging gitu biar dia ada kesibukan terus biar sehat kaya ngedetoks gitu. terus kaya perhatian ngingetin

makan gitu mas, terus kasih makanan yang banyak proteinnya lah buat nyembuhin badannya. “(02-03-2024)

“ Kalo kejang-kejang pernah, mungkin karna barangnya enak kali ya, jadinya berapa kali isep aja udah kenceng gitu kepala, terus makin lama ngerasa kejang-kejang, saya si ga ngerasain kejang-kejang cuma saya tau dari temen saya kalo saya kejang-kejang. Saya di protektifin gitu waktu untuk keluar dibatasin, disuruh bantu-bantu beberes rumah, disuruh olahraga, dari sayanya juga ngindar si karena kan udah janji ke orang tua juga buat berenti. Ga deket saya sama penjualnya, pas awal kan saya pakai narkoba cuma karena pengen cob- coba karena liat temen pada pakai kaya gitu, pas udah ngerasa lama pemakaian saya nanya ke temen saya kalo mau beli dimana, kata dia si belinya online.

“(E, 04-03-2024)

Pernyataan E dibenarkan oleh orang tua E saat dilakukannya fase penyembuhan.

“ Paling ya saya suruh olahraga kalo hari libur, saya suruh beberes rumah biar ngedetoks sendiri badanya. selama penyembuhan si juga dirumah aja, saya protektifin gitu lah jadi biar kaya ngedetoks badan gitu ngeluarin sisa-sisanarkoba yang dibadan, setiap libur saya suruh olahraga pagi-pagi kaya lari pagigitu biar bekas sisaan narkobanya cepet ilang, saya suruh buat beberes rumah juga biar keliatan gerak, nanti kan lama-lama dia kebiasa gitu jadi gaada waktu buat main ketemu temen-temennya buat pakai narkoba. “(Orang Tua E, 04-03- 2024)

4.2.3 Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Remaja Penyalahguna Narkoba

Menurut Sarafino dan Smith (2010) bentuk dan fungsi dukungan keluarga terbagi menjadi empat dimensi emosional, instrumental, informasional dan penilaian.

4.2.3.1 Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh anggotakeluarga dalam bentuk empati terhadap anggota keluarga seperti memberikan perhatian, memberikan semangat atau memberikan bantuan emosional. Sehingga keluarga merupakan sebuah tempat yang damai bagi mantan penyalahguna napza. Hal ini didapatkan pada hasil wawancara orang tua informan penyalahguna narkoba yang berinisial Y

“ Deket kok, yang namanya keluarga kan pasti saling dekat. Dia kan ngerokok ya, karena dia ngerokok saya jadi tau bau rokok gitu kan, terus pas dia ngerokok baunya tuh beda, terus gelagatnya setelah ngerokok tuh beda matanya jadi rada merah gitu, terus badannya kaya lemes gitu dia. Pertama saya mah gatau itu apa, terus sempet dia keluar rumah kan, pas dia keluar saya coba periksa- periksa celana sama tasnya gitu, terus saya nemu kaya daun-daun kering gitu di pelastik kecil, gatau itu rokok atau apa, terus saya tanya ke anak saya satu lagi itu apa,

terus kata anak saya itu tembakau rokok, saya gapercaya dong, saya paksa dia suruh jujur sekalian saya panggilin bapanya kan, pas bapanya yang nanya sempet gamau ngaku juga tapi akhirnya jujur dia, saya langsung kaget mas tau anak saya pakai narkoba. Karena saya ngasih harapan ke anak saya, terus dari gelagatnya udah beda gitu kaya fisiknya udah beda, jadi saya kasih perhatian lebih gitu mas buat balikin fisiknya lagi, kaya ya dikasih makanan sama minuman yang ber gizi gitu mas biar sehat lagi lah badannya, saya dengerin cerita dia kenapa pakai narkoba tanpa saya salahin, atau mungkin emang dari didikan keluarga yang kurang buat dia, saya suruh buat dia berubahjagan pakai narkoba lagi, setiap ada perubahan pasti saya puji, karena semua orang pasti bisa berubah, saya juga kalo bilangin ga marah-marah soalnya dari anaknya juga kalo dibilangin gampang ngertinya.”(Orang Tua Y, 26-02-2024).

Pernyataan ini dibenarkan oleh informan Y yang dimana ia sembuh dengan bantuan dorongan dari orang tua dengan cara kedekatan emosional.

“ Pengobatannya si ya paling gitu doang si, kaya dibatasin waktu untuk mainnya, lebih sering diajak ngobrol, kaya lebih ke pendekatan aja si dari orang tua ke anak, karena dari sayanya juga sebenarnya pengen berenti jadi kaya gampang-gampang aja gitu buat berenti. ”(Y. 26 - 02 - 2024).

4.2.3.2 Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan keluarga memberikan dukungan dalam bentukbentuk konkrit. Seperti dalam hal kebutuhan contohnya makan, minum, dan istirahat. Dukungan ini didapatkan pada hasil wawancara orang tua informan penyalahguna narkoba yang berinisial RO.

“ Kalo udah selsai dia ke kamar kadang suka saya perhatiin kan lagi ngapain dia di kamar, kadang kalo hari libur suka saya ajak olahraga kaya jogging gitu biar dia ada kesibukan terus biar sehat kaya ngedetoks gitu. terus kaya perhatian ngingetin makan gitu mas, terus kasih makanan yang banyak proteinnya lah buat

nyembuhin badannya. “(Orang Tua RO, 02-03-2024).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh informan RO yang dimana korban diberikan dukungan instrumental.

“Paling dibikin sibuk aja si, jadi jatohnya kaya ngedetoks badan gitu.” (RO. 01 - 03 - 2024).

4.2.3.3 Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga biasanya dalam bentuk nasehat dan saran. Dalam hal ini keluarga berperan dalam memberikan informasi dan saran terhadap mantan penyalahguna napza. Dukungan ini didapatkan pada keempat orang tua informan penyalahguna narkoba yaitu orang tua D, RH, Y dan RO yang dimana hasil wawancara seperti yang dijelaskan dibawah ini.

“Deket kok mas, selayaknya orang tua sama anak aja suka ngobrol sama cerita gitu. Ya saya ngeliat dari gelagat sama fisiknya gitu si mas kaya beda aja, terus

saya ngeliat obat-obatan yang saya gatau namanya gitu di dalam tasnya, terus saya curiga aja gitu. Ya kaget si mas kalo tau anak sendiri pake narkoba, apa lagi waktu itu rumah saya sempet didatengin polisi karena dapat kabar kalo anak saya pakai narkoba, kalo respon bapaknya marah ke anak, karena kaget aja kalo anaknya pakai narkoba. Saya sama bapaknya si udah nasehatin gitu mas, ngasih tau bahaya dari narkoba, gaada untungnya juga pake narkobamalah bikin bahaya diri sendiri, cuma kalo dari awal si buat bantu penyembuhannya saya coba nyari info gitu si di internet biar anak saya bisa sembuh dari penggunaan narkoba saya dapet info buat ke psikiater sama rehabilitasi, cuma kalau rehabilitasi gitu kan yang saya tau anak saya jadinggal disana kan nah saya gamau soalnya waktu itu kondisi dia juga masih sekolah jadi gamau saya taro tempat rehabilitasi akhirnya dia saya suruh ke psikiater aja sekitar 1 tahun cuma kata anak saya dia ga nyaman jadi akhirnya ga ke psikiater lagi sama detox badan gitu si mas jadi kaya rehabilitasi

mandiri lah, saya kurung dirumah kalo udah pulang sekolah terus belum sampe sukasaya telfonin, waktu buat mainnya juga saya kurangin sekiranya lewat jam 10 udah saya suruh pulang jadi waktu dia buat main berkurang jadi kan kaya waktu buat dia macem-macem juga rada susah mas. “(Orang Tua D. 22-02-2024)

Hal Pernyataan ini dibenarkan oleh informan D yang dimana korban mendapatkan dukungan informasuonal dari orang tua D.

“ Saya dibawa ke psikiater, di detoksifikasi gitu, jarang dikasih waktu untuk keluar buat ketemu temen. ”(D. 22 - 02 - 2024)

“ Deket kok, anak saya suka cerita-cerita gitu, saya juga suka nanya-nanya ke dia. Saya liat dari fisiknya gitu rada beda, kaya badannya kurusan padahal dirumah mah makan terus, terus sempet saya liat ada obat-obatan gitu di celananya. Kaget si, apa lagi pas saya tau dicelananya ada obat-obatan yang beda kaya biasanya gitu, makanya sempet saya tanya gitu ke anak saya. Awal- awal saya nasehatin dulu, soalnya kan narkoba itu berbahaya untungnya apa

pakai narkoba yang ada ngerugiin diri sendiri, dampak negatifnya dari narkoba buat kesehatan, sekalian saya kasih tau bergaul sama orang-orang kaya gitu gapapa asal kalo emang temennya udah mau ngelakuin hal negatif kalo bisa langsung pergi aja, saya suruh banyakin ibadah biar kalo pas mau pakai narkoba keinget sama tuhan. dia juga bilang badannya rusak kalo diikutin pake obat-obatan terus, saya juga udah nyari jalan lain kaya rehabilitasi tapi dia gamau, terus saya kasih saran kaya detoksifikasi aja, jadi kaya kasih komitmen aja ke dia buat ngindarin temen-temennya kalo emang udah keliatan mau aneh- aneh, jadi selama detoks gitu ya dia jadi sering dirumah, lama kelamaan badannya akan terbiasa karena ga pakai obat-obatan lagi, jadi saya dukungnya pakai detoksifikasi itu. “ (Orang Tua RH, 24-02-2024)

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh informan RH yang dimana iamendapatkan dukungan dari orang tuanya dengan cara diberikan dukungan informasional.

“ Kalo soal ini sih tergantung dari individunya, kalo saya pribadi karenamikirnya udah gabisa kalo diikutin terus mas, rusak soalnya badan, mulainya dari yaa ibadah, terus pelan – pelan jauhin lingkungan yang biasanya ngebawa ke arah situ sih terus juga karena waktu itu ketauan sama keluarga, jadi saya dibantu support dari keluarga juga si mas. kalo dilihat dari lamanya saya pake obat sih udah pasti susah buat berenti total, soalnya saya kan juga masih sesekali ngumpul sama lingkungan yang begitu. Cuma yang buat saya benar- benar berhenti si karena udah capek dan dorongan dari orang tua si mas.”(RH. 25 - 02 - 2024)

“ Sama nasehat aja kaya gausah pake narkoba lagi ga bagus buat kesehatan badan kamu sampe kurus gini karena pake narkoba emang ga kasian sama badan kamu sendiri, sama waktu itu sempet dia saya suruh ke psikiater cuma dia gamau ditemenin kan, tapi galama juga ke psikiaternya soalnya katanyaya kejauhan, capek juga kalo bolak-balik, jadi ya penyembuhannya dilingkungan

keluarga aja, kaya dari ngedidiknya lagi, waktu main buat keluarnya dikurangin misalkan kaya dia mau keluar malem ni saya kasih batas waktu sampe jam 10, kaya gitu-gitu aja si dukungannya ga banyak. “ (Orang Tua Y, 26-02-2024).

Hal ini dibenarkan oleh informan Y yang dimana ia dapat dukungan keluarga dari orang tua Y dengan dukungan informasional.

“ Saya pernah ke psikiater si mas, cuma galama ke psikiater, soalnya jauh dan biayanya cukup lumayan buat saya, Dorongan orang tua si sama kemauansendiri untuk berenti gunain barang-barang tersebut. Allhamdulillah si mas, menurut saya cukup berhasil lah, soalnya saya kepikiran keluarga juga, dan takut ada dampak yang terlalu parah di diri saya.” (Y. 26 - 02 - 2024).

“ Kalo dari saya si ngerasa dekat, cuma kalo kalo dari anaknya rada ngejauh gitu si, mungkin karena faktor keluarga kali ya. Saya si curiga aja mas, setiap pulang main matanya merah gitu, apa lagi kan kalo pulang main malem gitu, terus pas di

panggil kaya ga nengok gitu, jadi saya rada curiga gitu mas, terus akhirnya saya langsung tanya aja ke anaknya, karena anak saya orangnya jujur jadi saya tau kalo dia make narkoba jenis ganja sintetis. Saya nasehatin aja si mas kaya narkoba tuh bahaya buat tubuh bisa ngerusak tubuh, sama ya selayaknya keluarga aja si mas ngasih perhatian lebih ke anak, apa lagi fisiknya kan udah keliatan beda gitu ya, jadi ya saya suruh istirahat, saya kasih makanan yang bergizi, jangan keluar-keluar jauhin temen-temennya yang masih pake narkoba, tapi pas itu sempet saya tawarin mau berobat ke psikiater ga kalo mau nanti dicariin tempatnya, walaupun gamau dianterin nanti di ongkosin tapi dari anaknya gamau minta dirumah aja minta saya yang bantuin buat dia bisa lepas dari penggunaan narkoba, terus pas dirawat dirumah ya saya nyari info di internet kan terus saya nemu kaya bikin si anak sibuk biar si anak itu gakepikiran atau ada waktu buat pakai narkoba, ya akhirnya setiap anak saya pulang sekolah pas sore gitu saya suruh makan dulu, abis selsai makan saya

suruh bantuin saya buat bersihin rumah, beberes gitu. “(Orang Tua RO, 02-03-2024).

Hal ini juga dibenrkan oleh informan RO yang dimana korban diberikan dukungan informasional untuk kesembuhannya.

“ Kalo upaya buat sembuh si, saya nyoba nahan sendiri si mas, kaya dirumah aja ga main ketemu temen, soalnya kan saya kenal itu dari tongkrongan gitu mas, sama dorongan orang tua si mas, soalnya saya juga pernah marahin orang tua saya, makanya dari situ saya coba buat berenti gunain narkoba soalnya ngerasa bersalah juga saya sama orang tua. Cukup berhasil si mas, mau gimana lagi kan, soalnya kalo saya ga berenti make narkoba saya juga kepikiran masa depan saya bakal kaya gimana, orang tua saya juga udah khawatir liat keadaan saya. ”(RO. 01 - 03 - 2024).

4.2.3.4

Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk pemberian support atas pencapaian yang telah dilakukannya. Dukungan ini juga di dapatkan pada orang tua informan yang diberikan pada anaknya yaitu D, RH, dan E.

“ Kalo dia udah ngerti si saya kasih support gitu kaya kamu pasti bisa berenti dari pakai narkoba, selayaknya orang tua aja kalo ngasih anaknya buat kebaikan dia sendiri. ”(Orang Tua D. 22-02-2024).

Hal ini dibenarkan oleh indorman D yang dimana ia dapat dukungan penilaian dari orang tua D seperti support untuk sembuh.

“ Saya pernah ke psikiater mas, sangking capeknya make sabu 1 tahun saya coba berobat ke psikiater. Sembuh total si engga, Cuma yang membuat saya benar-benar berhenti si dorongan dari orang tua si mas. ”(D. 22 - 02 - 2024).

“ Sama saya cuma ngasih support dukungan aja buat dia berenti soalnya ga lama dari dia ketauan pakai obat-obatan gitu dia langsung bilang pengen berenti pas udah ketauan katanya. “ (Orang Tua RH, 24-02-2024).

Hal ini dibenarkan oleh informan RH yang dimana korban diberikan dukungan penilaian.

“ Saya diberikan detoks gitu, jadi kaya direhabilitasi dirumah dengan waktu keluar yang di batasin, jadi buat ketemu temen-temen main gitu juga rada susah, akhirnya kaya lama kelamaan biasa aja gitu buat ga pakai obat-obatan. Paling yang detoks itu aja si, gaada yang lain, sama coba komitmen sama orang tua aja. “(RH. 25 - 02 - 2024).

“ Deket kok, Kalo ada apa-apa kadang dia suka cerita. Awal si saya ga sengaja ya mas lagi nyapu terus pas banget dikamarnya saya ngeliat plastik klipkan gitu di lantai, terus isinya dikit kaya tembakau rokok gitu baunya aneh, kalo dibilang tembakau rokok tapi kok ditaro di plastic klipkan, saya langsung mikir kalo ini tuh narkoba, saya langsung curiga aja gitu ke anak saya. Saya pertama sedih si pas

tau anak saya pake narkoba, saya langsung coba kasih tau aja, jangan pake narkoba lagi kalo bisa, bahaya soalnya buat badan. Saya kasih support aja ke dia kaya kamu pasti bisa kok berenti dari makai narkoba, cepet-cepet berenti, bahaya juga kan buat kesehatan dia. Saya juga kasih motivasi buat dia kaya kamu mau jadi orang sukses ga, kalo mau jangan pakai narkoba nanti kalo udah ketangkep buat suksesnya susah, mau cari kerja juga susah, badan rusak karena narkoba, terus akhirnya karena udah ketauan duluan sama saya akhirnya dia saya suruh berenti, soalnya dia udah kena dampaknya gitu kaya badan jadi kurusan gitu, terus waktu keluar saya batasin kaya paling lama jam 10 malem kalo belum pulang saya samperin dia, selama penyembuhan si juga dirumah aja, saya protektifin gitu lah jadi biar kaya ngedetoks badan gitu ngeluarin sisa-sisa narkoba yang dibadan, setiap libur saya suruh olahraga pagi-pagi kaya lari pagigitu biar bekas sisaan narkobanya cepet ilang, saya suruh buat beberes rumah

juga biar keliatan gerak, nanti kan lama-lama dia kebiasa gitu jadi gaada waktu buat main ketemu temen-temennya buat pakai narkoba. “(Orang Tua E, 04-03-2024).

Hal ini juga dibenarkan oleh iforman E yang dimana korban diberikandukungan penilaian untuk kesembuhan dirinya.

“Upaya si kaya mandiri aja gitu mas nyoba ga ikut nongkrong gitu si mas sama temen yang masih make, lebih kengindarin aja si, kalo lagi pengen ya ditahan-tahan aja lah, soalnya dampaknya lumayan ngeganggu buat saya. Yang saya rasain si cukup berhasil mas, soalnya saya bener-bener coba ngindarin temen saya yang masih make, dampak dari penggunaan narkobanya si bikin gaenak di saya.” (E. 04 - 03 - 2024)